Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20938-20946
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bei Periode 2020-2024

Putri Wulandari, Riyanti
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
aputriwdrii234@gmail.com*, rryanti_hakim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan delapan perusahaan dengan total 40 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12 melalui statistik deskriptif, pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil pemilihan model menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model estimasi yang paling sesuai. Secara parsial, Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas 0,0354. Debt to Equity Ratio dan Return on Assets memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan, masing-masing dengan probabilitas 0,9001 dan 0,8991. Secara simultan, CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas F-statistic sebesar 0,0370. Nilai R-squared sebesar 0,3263 menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan 32,63% variasi harga saham, sedangkan 67,37% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas menjadi indikator fundamental yang lebih responsif dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan transportasi selama periode penelitian.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Harga Saham, Sub Sektor Transportasi.

1. Latar Belakang

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Otoritas Jasa Keuangan (2023) juga menjelaskan bahwa pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, saham menjadi salah satu instrumen yang banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan peluang keuntungan dalam bentuk capital gain maupun dividen. Oleh karena itu, harga saham menjadi salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk melihat bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kondisi dan prospek suatu perusahaan. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal dan mencerminkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal pasar, tetapi juga oleh informasi internal perusahaan yang diterima dan diinterpretasikan oleh investor. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menunjukkan kondisi keuangan yang baik cenderung memperoleh respons positif dari investor, sehingga berpotensi meningkatkan harga sahamnya.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Subsektor transportasi dipilih karena memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang, serta memiliki karakteristik usaha yang dinamis akibat tingginya pengaruh biaya operasional, permintaan jasa, kondisi ekonomi, dan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham perusahaan transportasi cenderung berfluktuasi sehingga menarik untuk diteliti.

Harga saham digunakan sebagai variabel dependen karena mencerminkan respons investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Semakin baik penilaian investor terhadap kondisi perusahaan, semakin tinggi kecenderungan

harga saham meningkat, sedangkan penurunan kinerja atau meningkatnya risiko perusahaan dapat menyebabkan harga saham menurun. Widyantari et al. (2023) menjelaskan bahwa harga saham merupakan nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga memengaruhi harga saham dianalisis melalui rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Untuk memberikan gambaran awal mengenai fenomena penelitian, disajikan perkembangan rata-rata harga saham, CR, DER, dan ROA pada perusahaan sub sektor transportasi selama periode 2021–2025.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Harga Saham, CR, DER, ROA Perusahaan Subsektor Transportasi Tahun 2020-2024



Berdasarkan data rata-rata perusahaan sub sektor transportasi periode 2020–2024, harga saham menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Rata-rata harga saham meningkat dari 428,50 pada tahun 2020 menjadi 720,80 pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 391,40 pada tahun 2022, kembali naik menjadi 444,60 pada tahun 2023, dan menurun menjadi 353,90 pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan transportasi dipengaruhi oleh perubahan kondisi internal perusahaan maupun dinamika pasar.

Dari aspek likuiditas, rata-rata *Current Ratio* (CR) menunjukkan tren meningkat, yaitu dari 0,87 pada tahun 2020 menjadi 4,68 pada tahun 2024. Meskipun demikian, peningkatan likuiditas tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Sementara itu, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi, meningkat dari 0,30 pada tahun 2020 menjadi 0,93 pada tahun 2022, kemudian menurun hingga -0,83 pada tahun 2024. Perubahan tersebut mencerminkan adanya dinamika struktur pendanaan perusahaan yang berpotensi memengaruhi tingkat risiko dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan sub sektor transportasi tidak selalu sejalan dengan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Peningkatan maupun penurunan rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, belum tentu diikuti oleh perubahan harga saham dalam arah yang sama. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keputusan investor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Astuti et al. (2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Wahono (2025) menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup liabilitas lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Mardiansyah et al. (2025) menegaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai apakah perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Dengan demikian, likuiditas dapat dipahami sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasi jangka pendek melalui ketersediaan aset lancar yang memadai. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, sehingga rasio ini dapat menggambarkan tingkat keamanan keuangan jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka perusahaan cenderung dinilai lebih mampu menjaga kelancaran operasionalnya. Bagi investor, kondisi tersebut dapat menjadi sinyal positif karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Brigham dan Houston (2022) menjelaskan bahwa rasio leverage atau solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Hidayah (2025) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam melihat tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berbasis utang. Sejalan dengan itu, Munthe et al. (2025) menyebutkan bahwa solvabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menjaga struktur permodalannya agar tetap sehat dalam jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini penting karena berkaitan dengan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi DER, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga risiko yang ditanggung investor juga cenderung meningkat. Dengan demikian, DER menjadi salah satu rasio yang relevan dalam menjelaskan kemungkinan perubahan harga saham perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Astuti et al. (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Wantah (2025) menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sejalan dengan itu, Putriani et al. (2025) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun penjualan. Dengan demikian, profitabilitas dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. *Return on Assets* menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif. Bagi investor, kondisi ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dan efisiensi yang lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, ROA dipandang layak untuk diuji pengaruhnya terhadap harga saham.

Selain didukung oleh fenomena empiris, penelitian ini juga didasarkan pada adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rahman et al. (2022) serta Utami dan Arisudhana (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Widiantoro dan Khoiriawati (2023), Sherly dan Sihono (2024), serta Sapitri dan Hidayati (2025) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Rahmawati et al. (2024) menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil penelitian juga menunjukkan inkonsistensi. Rahmawati et al. (2024) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Widiantoro dan Khoiriawati (2023), Sapitri dan Hidayati (2025), serta Utami dan Arisudhana (2025) memperoleh pengaruh negatif, dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Sementara itu, Rahman et al. (2022) serta Sherly dan Sihono (2024) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sebagian besar penelitian, seperti Widiantoro dan Khoiriawati (2023), Rahmawati et al. (2024), Sherly dan Sihono (2024), serta Sapitri dan Hidayati (2025), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, Utami dan Arisudhana (2025) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan harga saham masih belum konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham belum dapat dijelaskan secara seragam, sehingga diperlukan bukti empiris yang lebih mutakhir, khususnya pada perusahaan sub sektor transportasi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan informasi fundamental perusahaan, serta bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas untuk meningkatkan kepercayaan investor. Dengan menggunakan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2025 sebagai objek penelitian, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap harga saham pada periode terkini serta memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham penutupan selama periode penelitian melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(ROA), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025, yang berjumlah 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025; (2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (3) bukan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2020; dan (4) tidak memiliki data *outlier* selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 8 perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), PT Jaya Trishindo Tbk (HELI), PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS), PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI), dan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA). Dengan periode pengamatan selama lima tahun (2021–2025), jumlah observasi penelitian adalah 40 observasi (8 perusahaan × 5 tahun). Metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi periode 2021–2025 menggunakan alat bantu perangkat lunak Eviews. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, pemilihan model estimasi data panel, dan uji penentuan model.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik

	Harga Saham	CR	DER	ROA
Mean	676.3600	0.840674	0.956951	-0.062266
Median	326.0000	0.672671	1.443347	0.014562
Maximum	3320.000	2.418417	3.659026	0.062243
Minimum	81.00000	0.025076	-3.089229	-0.456573
Std.Dev.	762.9413	0.707944	1.802617	0.167853

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 81,00, nilai maksimum 3.320,00, rata-rata 676,36, median 326,00, dan standar deviasi 762,94, yang menunjukkan adanya variasi harga saham yang cukup tinggi antarperusahaan selama periode penelitian.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,0251, maksimum 2,4184, rata-rata 0,8407, median 0,6727, dan standar deviasi 0,7079. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -3,0892, maksimum 3,6590, rata-rata 0,9570, median 1,4433, dan standar deviasi 1,8026, yang menunjukkan variasi struktur pendanaan perusahaan yang relatif tinggi.

Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,4566, maksimum 0,0622, rata-rata -0,0623, median 0,0146, dan standar deviasi 0,1679. Nilai rata-rata ROA yang negatif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel mengalami tingkat profitabilitas yang rendah selama periode penelitian.

Hasil Penentuan Model Estimasi

Tabel 3. Hasil Penentuan Model Estimasi

Metode	Hasil	Kesimpulan
Uji *Chow*	0,0000	*Fixed Effect Model*
Uji *Hausman*	0,0000	*Fixed Effect* Model
Uji *Lagrange Multiplier*	0,02293	*common effect Model*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Model yang dipilih sebagai yang terbaik adalah *Fixed Effect* Model.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7066.636	1.156844	NA
CR	344.9145	1.166734	1.015920
DER	481.0686	1.011413	1.001215
ROA	64716.73	1.016333	1.015478

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10, sehingga bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.140823	Prob. F(3,51)	0.9351
Obs*R-squared	0.451862	Prob. Chi-Square(3)	0.9293
Scaled explained SS	2.542486	Prob. Chi-Square(3)	0.4677

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diketahui nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,9293 lebih besar dari 0,05. maka disimpulkan tdk mengalami gejala hetero.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	8.862596	Prob. F(2,49)	0.0005
Obs*R-squared	14.61046	Prob. Chi-Square(2)	0.1207

Hasil menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,1207 > 0,05, maka dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Statistik T

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-Statistic sebesar 2,249271 dan nilai probabilitas sebesar 0,0354. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,0354 < 0,05), sehingga CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t-Statistic sebesar 0,000019 dan nilai probabilitas sebesar 0,9001. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,9001 > 0,05), sehingga DER berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai t-Statistic sebesar 0,128350 dan nilai probabilitas sebesar 0,8991. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,8991 > 0,05), sehingga ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.0360	370.5860	0.46608	0.6246
CR	583.6062	259.4646	2.249271	0.0354
DER	13.37177	105.2736	0.000019	0.9001
ROA	178.1836	1388.266	0.128350	0.8991

Persamaan regresi yaitu:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$Ytt = 184.0360 - 583.6062X1 + 13.37177X2 + 178.1836X3 + \varepsilon tt$$

Konstanta sebesar 184,0360 berarti apabila CR, DER, dan ROA bernilai 0, maka harga saham diperkirakan sebesar 184,0360. Koefisien CR sebesar 583,6062 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan CR akan meningkatkan harga saham sebesar 583,6062, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien DER sebesar 13,3718 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan harga saham sebesar 13,3718, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ROA sebesar 178,1836 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 178,1836, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Hasil Uji R2

R-squared	0.326343
Adjusted R-squared	0.230107
S.E of Regression	669.4318
F-statistic	-195.9548
Prob(F-statistic)	3.391052

Berdasarkan hasil, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,326343, yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 32,63%, sedangkan 67,37% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,391052 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,037017. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,037017 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diskusi

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, permintaan saham perusahaan juga dapat meningkat yang pada akhirnya memengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, Susilowati, dan Moorcy (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Utami dan Arisudhana (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Namun demikian, pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas, kondisi pasar, dan prospek perusahaan di masa mendatang.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat risiko keuangan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang semakin besar sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Struktur Modal yang menjelaskan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat memberikan manfaat maupun risiko bagi perusahaan. Penggunaan utang yang masih berada pada tingkat optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun apabila penggunaan utang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga dapat memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherly dan Sihono (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya utang perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang tersebut secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati, Susilowati, dan Moorcy (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Besarnya penggunaan utang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap harga saham, tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utang tersebut untuk menghasilkan laba dan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan informasi penting yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal akan memperoleh kepercayaan investor karena dinilai memiliki prospek yang baik untuk berkembang di masa yang akan datang. Kepercayaan tersebut akan meningkatkan permintaan saham sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, Susilowati, dan Moorcy (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sugiarto, Sholikhah, Suhantoro, dan Susetyo (2025) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap prospek perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan *Return on Assets* secara bersama-sama menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut secara simultan dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Investor pada umumnya

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tidak hanya mempertimbangkan satu rasio keuangan, tetapi juga melihat kondisi perusahaan secara menyeluruh melalui tingkat likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas sebelum mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan merupakan sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Informasi yang menunjukkan kondisi keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmawati, Susilowati, dan Moorcy (2024) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Sugiarto, Sholikhah, Suhantoro, dan Susetyo (2025) juga menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan berbagai aspek fundamental perusahaan sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan *Return on Assets* merupakan indikator fundamental yang secara bersama-sama dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kondisi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara optimal agar mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung peningkatan nilai perusahaan melalui harga saham.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, DER, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas merupakan faktor fundamental yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum berinvestasi, serta menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk menjaga likuiditas, mengelola struktur modal secara optimal, dan meningkatkan profitabilitas guna meningkatkan kepercayaan investor. Secara akademis, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, periode pengamatan lima tahun, dan objek penelitian yang terbatas pada perusahaan sub sektor transportasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian, menggunakan objek yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain, seperti *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), maupun faktor makroekonomi, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

[1] Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
[2] Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
[3] Bank Indonesia. (2024). *Laporan kebijakan moneter triwulan I 2024*. Bank Indonesia.
[4] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Buku saku pasar modal*. Otoritas Jasa Keuangan.
[5] Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & Djuanda, G. (2023). *Harga saham dan nilai saham industri jasa pada masa pandemi*. Tahta Media Group.
[6] Agustin, R., Nurcahyono, N., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2023). *Financial ratio and stock returns in Indonesia equity markets: A signaling theory approach. Dalam Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies.*
[7] Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(2).
[8] Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2025). Analisis perubahan harga saham IDX30 sebelum dan sesudah penetapan hasil Pemilu 2024. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika.
[9] Febrianto, A., & Nabila, A. (2024). *Return on asset analysis in assessing performance: Transforming organizational financial performance. Journal of Economics and Management Research.*
[10] Hidayah, A. (2025). DER dalam sorotan: Mengukur kekuatan permodalan Bank Syariah Indonesia selama 2020–2024. Maliki Interdisciplinary Journal.
[11] Hijrianti, I., Fadilah, F. M., Shamurti, J. S., Junaedi, & Kustina, L. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap IHSG di BEI. Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan, 2(1).
[12] Indarto, M. R., & Farizki, A. N. (2025). The influence of PER, PBV, ROA, and ROE on stock prices. Jurnal Ilmu Manajemen, 22(2), 228–236.
[13] Keegan, K., & Dewi, S. P. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi return on asset. Jurnal Paradigma Akuntansi.
[14] Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran rasio likuiditas dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jurnal Ilmiah Metansi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[15] Munthe, R. N. B., Mailani, A., Novisa, A., Riadhi, A. A., Maisaroh, F., & Dewi, N. C. (2025). Analisis rasio solvabilitas pada emiten sektor healthcare di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business.
[16] Noviyanti, S. E., Safitri, N. D., & Inas, R. P. A. L. (2024). Determinan harga saham pada perusahaan di Indonesia selama pandemi COVID-19. Jurnal Riset Akuntansi Soedirman, 3(2).
[17] Panjaitan, N. E., & Welsen, D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45. Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi Kreatif.
[18] Parmuji, P., Ibrahim, M. M., & Djaddang, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2015–2017. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(1).
[19] Pawulandari, A., & Nurasik, N. (2024). Return on assets, return on equity, and net profit margin affect stock prices in Indonesia. Indonesian Journal of Law and Economics Review.
[20] Pradipta, A. N., & Putra, R. A. (2024). *The influence of digital financial reporting on transparency quality*: A signaling theory approach. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis.
[21] Putra, F. P., Dewi, M. R., & Hibatullah, F. (2024). Analisis sentimen pasar melalui berita finansial untuk prediksi harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Indonesian Journal of Applied Informatics, 9(1).
[22] Putriani, J., Desty, R., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Metansi.
[23] Rahman, A. A., Permatasari, N., Yudhanto, W., & Sijabat, Y. P. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019–2021. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 3(1), 182–196.
[24] Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & Djuanda, G. (2023). Harga saham dan nilai saham industri jasa pada masa pandemi. Tahta Media Group.
[25] Rahmawati, R., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 7(6).
[26] Ramadhan, S. R., & Andini, P. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business.
[27] Sapitri, B. A., & Hidayati, S. A. (2025). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Jurnal Riset Keuangan, 3(3).
[28] Sherly, N., & Sihono, A. (2024). Pengaruh return on assets, inventory turnover, current ratio, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 16(2), 284–304.
[29] Simarmata, R. P., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham indeks LQ45. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 8(1).
[30] Sion, P. (2024). A literature review: Teori sinyal dan keputusan investasi. Jurnal Akuntansi, Sistem Informasi, dan Strategi.
[31] Sugiarto, S., Sholikhah, M., Suhantoro, S., & Susetyo, Y. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2019–2024. E-logis: Jurnal Ekonomi Logistik, 7(2).
[32] Syaputra, A. O., & Sembiring, F. M. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset terhadap return saham yang dimediasi oleh nilai perusahaan. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING).
[33] Utami, T., & Arisudhana, D. (2025). Pengaruh return on assets, current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi (JILAK), 2(4), 104–114.
[34] Wahono, D. W. (2025). Evaluasi *Current Ratio* sebagai indikator likuiditas dalam laporan keuangan 2020–2024 pada Bank BCA Syariah. Maliki Interdisciplinary Journal.
[35] Wantah, F. N. (2025). Determinan profitability perusahaan manufaktur: Studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2019–2024. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
[36] Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018–2021. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi.
[37] Widyantari, N. W. D. N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Peran faktor makro ekonomi dalam menentukan harga saham perusahaan manufaktur. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen.
[38] Yurinisa, A., Susanto, H., & Fitrianti, D. (2024). The effect of *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on stock returns. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12596
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)